

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA MASA PANDEMI
DI SD NEGERI 02 KARANGJAMBE KECAMATAN PADAMARA
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

**untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
IAIN PURWOKERTO
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

FITA TRI SETYA

NIM: 1323305047

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fita Tri Setya
NIM : 1323305047
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring (dalam jaringan) pada Masa Pandemi di SD Negeri 02 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh

Purwokerto, 06 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Fita Tri Setya

NIM: 1323305047



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA MASA PANDEMI DI SD
NEGERI 02 KARANGJAMBE KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN**

PURBALINGGA

085600197745

Yang disusun oleh: Fita Tri Setya NIM: 1323305047, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 21 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Dimas Indianto S, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,

Dr. Mutijah S.Pd., M.Si
NIP. 19720504 200604 2 024

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 06 Januari 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdra. Fita Tri Setya
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fita Tri Setya

NIM : 1323305047

Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI KARANG JAMBE DI KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I

NIP. 19840520 201503 1 006

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA MASA PANDEMI
DI SD NEGERI 02 KARANGJAMBE KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN**

PURBALINGGA

Fita Tri Setya
1323305047

ABSTRAK

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa-masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa SD Negeri 02 Karangjambe. Bentuk peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa meliputi perhatian pada proses belajar anak, pemberian pengertian tentang cita-cita, pemberian hadiah dan hukuman, dan penyediaan fasilitas belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian pengurus SD Negeri 02 Karangjambe yang merupakan mediator antara orang tua murid dengan sekolah dan 8 orang tua siswa kelas II. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai orang tua dalam memotivasi belajar siswa SD Negeri 02 Karangjambe adalah peran orang tua dalam memotivasi belajar antara lain dengan memperhatikan proses belajar anak, memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak akan tercapai, memberikan hadiah dan hukuman, dan menyediakan fasilitas belajar. Perhatian orang tua dalam proses belajar anak yakni dengan cara mengawasi serta mendampingi anak ketika belajar. Pengertian tentang pentingnya belajar untuk mencapai cita-cita disampaikan orang tua melalui nasehat. Hadiah diberikan saat anak meraih prestasi, sedangkan hukuman diberikan saat anak malas belajar dengan cara memberikan hukuman melalui nasehat yang mendidik. Fasilitas belajar anak yang disediakan orang tua cukup memadai. Dengan peran orang tua di atas dapat menjadikan anak termotivasi dalam belajar dan memperoleh prestasi.

Kata kunci: Peran, Orang Tua, Memotivasi, Belajar, Siswa.

MOTTO

Inna ma'al 'usri yusran

“ Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

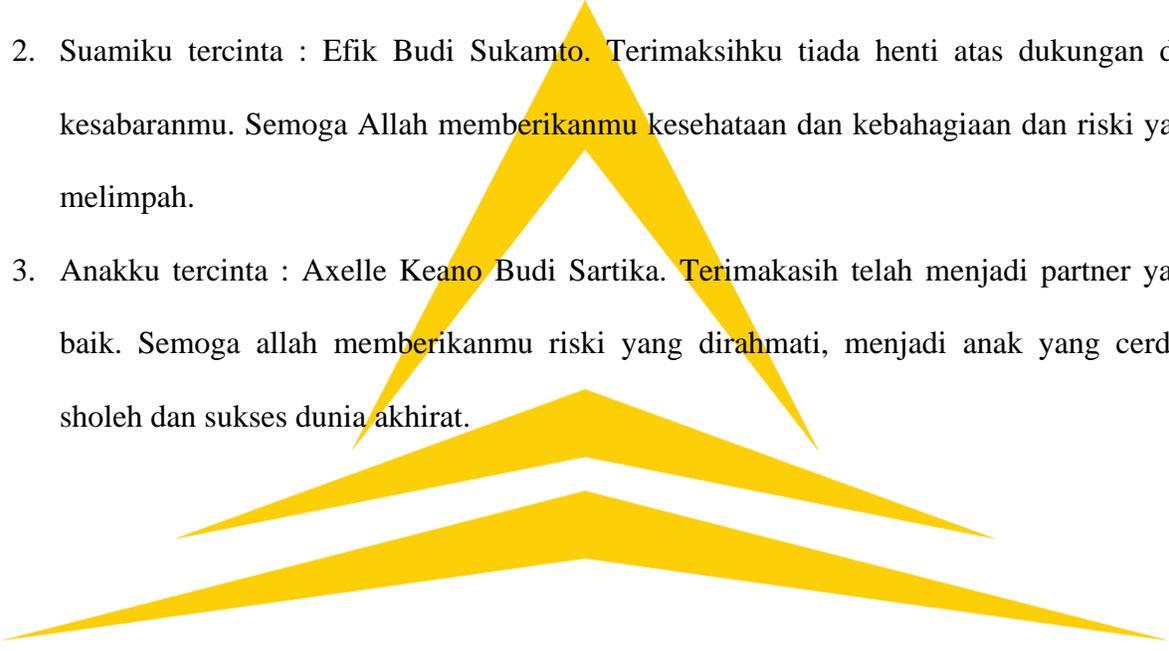
(Q.S. Al – Insyirah : 6)



PERSEMBAHAN

Skripsiku Ini Ku Persembahkan Kepada

1. Kedua orang tuaku : Bp. Gunarso dan Almh Ibu Sutini. Terimakasih atas segala limpahan kasih sayang, kesabaran, bimbingan, dukungan dan restunya. Ku ucapkan berjuta terimakasih, semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang yang barokah serta riski yang lapang dan mengalir tiada henti.
2. Suamiku tercinta : Efik Budi Sukanto. Terimakasihku tiada henti atas dukungan dan kesabaranmu. Semoga Allah memberikanmu kesehatan dan kebahagiaan dan riski yang melimpah.
3. Anakku tercinta : Axelle Keano Budi Sartika. Terimakasih telah menjadi partner yang baik. Semoga allah memberikanmu riski yang dirahmati, menjadi anak yang cerdas, sholeh dan sukses dunia akhirat.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Di SD Negeri 02 Karangjambe*” Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga rahmat dan syafaatnya sampai pada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. H. Muh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi PGMI IAIN Purwokerto
7. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I, Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Titik Haryani, S.Pd. Kepala SD Negeri 02 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Suhadi, S.Pd., Guru Kelas II SD Negeri 02 Karangjambe.
11. Staf karyawan SD Negeri 02 Karangjambe.
12. Siti Khalimah, Dita Wulandari, Ewita Cahaya, Annisa Yuliana terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu ada saat susah maupun senang, kalian best of my life.
13. Untuk Suamiku Tercinta Efik Budi. Terimakasih atas dukungan dan motivasinya selama ini sehingga memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Tak lupa juga untuk Kedua Orang Tuaku terutama Almarhumah Mama semoga skripsi ini membuatmu bahagia disana. Untuk Bapakku Gunarso terimakasih jerih payahmu tak tergantikan.
15. Teman-teman Tarbiyah PGMI B angkatan tahun 2013.
16. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu – persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh dan semoga ilmu yang penulis peroleh dari mereka dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari `kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan lebih

lanjut. Selanjutnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 2020

Penulis

Fita Tri Setya

NIM: 1323305047



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR	
SISWA	
A. Peran Orang Tua.....	13
1. Pengertian Peran.....	13
2. Pengertian Orang Tua.....	13
3. Peran Orang Tua.....	14

4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua	17
5. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak	19
B. Motivasi Belajar	20
1. Pengertian Belajar	20
2. Pengertian Motivasi Belajar	21
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	23
4. Macam-Macam Motivasi Belajar	27
5. Fungsi Motivasi Belajar	27
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	28
7. Motivasi dalam Belajar	31
8. Indikator Motivasi Belajar	34
9. Motivasi Belajar Anak Usia SD/MI	35
C. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Siswa	38
1. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa	38
2. Peran Orang Tua sebagai Pembimbing Siswa	39
3. Antara Peran Guru dan Orang Tua	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek dan Obyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	55
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. SD Negeri 02 Karangjambe	48
2. Pengurus SD Negeri 02 Karangjambe	50
3. Orang Tua Siswa SD Negeri 02 Karangjambe	51
4. Hubungan SD Negeri 02 Karangjambe. Pengurus,	52

B. Penyajian data	
1. Memperhatikan Proses Belajar Anak	54
2. Memberikan Pengertian Bahwa dengan Belajar Cita-Cita akan tercapai	
3. Memberikan Hukuman dan Hadiah	61
4. Menyediakan Fasilitas Belajar	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



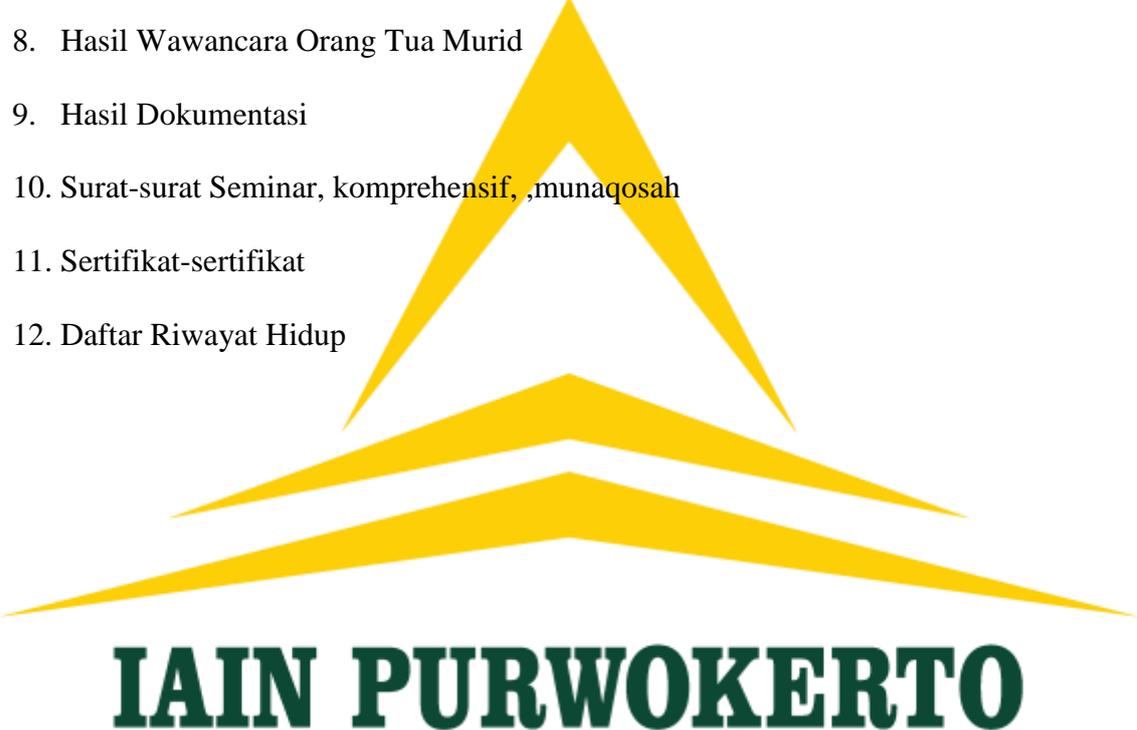
DAFTAR TABEL

1. Tabel Penyajian Data
2. Daftar Nama Siswa
3. Daftar Perolehan Nilai PAS 1 2020-2021
4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
5. Susunan Pengurus
6. Data Kejuaraan



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Hasil Observasi
5. Hasil Wawancara Kepala Sekolah
6. Hasil Wawancara Ketua Pengurus
7. Hasil Wawancara Wali Kelas
8. Hasil Wawancara Orang Tua Murid
9. Hasil Dokumentasi
10. Surat-surat Seminar, komprehensif, munaqosah
11. Sertifikat-sertifikat
12. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepedulian tentang perkembangan manusia di dalam kehidupan keluarga Indonesia, dengan konsep yang bersifat komprehensif telah dimulai beberapa dekade yang lalu, melalui berbagai usaha peningkatan pengetahuan, kesadaran keterampilan, dan sikap anggota keluarga secara menyeluruh dan terpadu dengan memperhatikan semua aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial.¹

Perkembangan manusia dalam interaksi dengan lingkungan keluarga melalui berbagai media dan sarana fisik nonfisik menuntut suatu konsep yang strategis oleh karena manusia merupakan sumber daya yang paling esensial bagi pembangunan bangsa. Pembangunan bangsa itu seyogyanya bersumber dari dan dimulai dari rumah, di dalam kehidupan keluarga, karena di rumahlah seyogyanya secara timbal balik ditumbuhkan kepedulian, kesadaran, dan pengertian dasar tentang totalitas lingkungan.²

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Terlebih pada usia 8 – 12 tahun, ingatan anak mencapai intensitas yang paling besar dan paling

¹ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 62

² Conny R Semiawan, *Penerapan*, hlm. 62

kuat. Daya menghafal dan memorisasi adalah paling kuat. Untuk aktivitas tersebut ia memerlukan banyak informasi.³ Karenanya dia selalu haus bertanya, meminta bimbingan, serta menginginkan pendidikan. Untuk itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan sesuatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.⁴

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat

³ Kartini Hartono, *Psikologi Anak*. (Bandung : Mandar Maju, 2007). hlm. 138

⁴ Conny R Semiawan, *Penerapan*, hlm. 79

juga mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa-siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua tersebut memberikan pengaruh yang besar. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar siswa. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggungjawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari keluarga dan orang tua berperan penting didalamnya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan

pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah motor yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas nampak bahwa, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa-masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala SD Negeri 02 Karangjambi pada tanggal 10 Agustus 2020 didapat informasi saat peneliti temui secara tatap muka di Sekolah Dasar (SD) tersebut bahwa, khususnya siswa kelas II terlihat sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran di rumah. Ini terlihat dari kedisiplinan presensi siswa dan kepatuhan dalam mengikuti proses pembelajaran melalui *daring* (dalam jaringan) . Menurut Kepala Sekolah, orang tua siswa turut berperan dalam mendukung proses belajar mengajar. Contoh peran mereka ialah dengan menyediakan alat kelengkapan belajar, memfasilitasi anaknya untuk

mengikuti bimbingan belajar dengan sistem *daring*. Saat di rumah, orang tua pun selalu memantau dan mendampingi belajar anak.

Adapun motivasi yang diberikan kepada siswa meliputi : mempelajari dan mengulang kembali materi dan soal yang telah di berikan oleh guru melalui grup aplikasi *Whatsapp*, dengan membentuk 3 kelompok belajar diantaranya perkelompok ada 7 - 8 siswa. Dimana siswa belajar di salahsatu rumah siswa dari yang paling dekat. Dengan bimbingan dari salahsatu orang tua. Dengan demikian hasil dari motivasi orang tua kepada siswa yaitu : meningkatnya minat belajar siswa, antusias siswa kepada mata pelajaran, adanya interaksi antara siswa dengan guru dan orang tua dirumah melalui *daring*, adanya peningkatan nilai akademik kepada siswa,yaitu terbukti dengan nilai diatas KKM.

Hal ini diketahui karena orang tua aktif berkonsultasi dengan pihak sekolah terkait bagaimana perkembangan anaknya pada saat pertemuan rutin yang diadakan oleh persatuan wali murid. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang "Peran Orang Tua Dalam Memotivas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Pada Masa Pandemi di SD Negeri 02 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga". Masalah ini bagi peneliti dianggap sangat penting karena, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi belajar anak dirumah pada masa pandemi ini. ⁵

⁵ Observasi di SDN 02 Karagjambe, Hari Senin Tanggal 10 Agustus 2020

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan gambaran tentang judul yang disajikan oleh peneliti, yakni mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SD Negeri 02 Karangjambe. Secara terperinci peneliti memberikan definisi dari sejumlah poin setiap yang dirasa dapat mewakili untuk memahami dari apa yang peneliti sajikan, diantaranya :

1. Peran Orang Tua

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁶ Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.

Menurut Ngalim Purwanto bahwa “orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya”.⁷ Sebab, secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah- tengah ibu dan ayah dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. Dalam keluarga ayah ibu (orang tua) merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orang tualah yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anak- anaknya.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 854

⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) hlm .80

2. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁸

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan⁹

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

3. Siswa SD Negeri 02 Karangjambe

Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa kelas II SD Negeri 02 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 22 anak. SD Negeri 02 Karangjambe merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri dibawah naungan pemerintah yang lokasinya berada di desa Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hlm. 101

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Logos, 1999) hlm 64

Jadi yang dimaksud dengan peran orang tua dalam motivasi belajar siswa di SD Negeri 02 Karangjambe adalah tindakan- tindakan yang dilakukan ayah dan ibu dalam mendorong semangat siswa SD Negeri 02 Karangjambe untuk belajar dari rumah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar pada siswa di SD Negeri 02 Karangjambe Kec. Padamara Kab. Purbalingga pada masa pandemi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar pada siswa

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar pada siswa khususnya dalam memotivasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi SD Negeri 02 Karangjambe, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pendidikan kedepan.
- 2) Bagi orang tua, penelitian ini dapat menjadi informasi tentang cara memotivasi belajar siswa
- 3) Bagi lembaga almamater, dapat dijadikan tambahan bahan pustaka berupa hasil penelitian.

4) Kajian Pustaka

Dengan telaah pustaka peneliti mendalami, mencermati, menelaah mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah adayang berhubungan dengan penelitian peneliti untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi bahan referensi dalam telaah pustaka diantaranya adalah skripsi Imam Sururi (2016) yang berjudul *“Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anaknya di TPQ Darussalam Slinga Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016”*¹⁰. Dalam skripsi tersebut dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anaknya antara lain dengan memberikan jalan keluar melalui bimbingan pribadi (nasehat), membantu anaknya dalam mencari jalan keluar bila anak mengalami masalah dalam belajar . Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan rancangan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yaitu sama- sama

¹⁰ Imam Sururi , *“Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anaknya di TPQ Darussalam Slinga Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2016

membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Namun pada skripsi tersebut, fokus penelitian hanya dilihat dari peran orang tua sebagai mediator. Sedangkan fokus penelitian yang akan direncanakan oleh peneliti lebih luas dari penelitian pada skripsi ini, karena peran yang diteliti adalah peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dimana orang tua berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing.

Skripsi selanjutnya adalah skripsi Deni Winarni (2016) yang berjudul *“Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis Tahun Pelajaran 2015/2016”*.¹¹ Dikatakan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada anak autis antara lain dengan mendampingi anaknya belajar, memberi semangat, dan memberikan intensif, baik itu berupa pujian maupun hadiah. Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan rancangan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dari skripsi ini dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti peran orang tua dalam memotivasi belajar pada siswa.

Skripsi selanjutnya karya Nur Laela Lutfiana (2014) yang berjudul *“Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa MI Ma’arif NU 02 babakan kecamatan karanglewas kabupaten banyumas Tahun*

¹¹ Deni Winarni. *“Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Skripsi. Purwokerto.: IAIN Purwokerto. 2016

*Pelajaran 2015/2016*¹² yaitu membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa orang tua berperan baik dalam memotivasi siswa belajar, yang ditunjukkan dengan meluangkan waktu untuk membimbing siswa belajar, menciptakan suasana yang kondusif, dan memberi nasehat dan arahan bagi anaknya. Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan rancangan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Namun pada skripsi tersebut, fokus penelitian hanya dilihat dari peran orang tua sebagai pembimbing saja. Sedangkan fokus penelitian yang akan direncanakan oleh peneliti lebih luas dari penelitian pada skripsi ini, karena peran yang diteliti adalah peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dimana orang tua berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing.

Meskipun cukup banyak referensi yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi, akan tetapi tidak ada satupun yang sama persis dengan skripsi yang peneliti buat. Adapun skripsi yang peneliti buat dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Di SD Negeri 02 Karangjambe* adalah lebih memfokuskan pada bagaimana peran orang tua dalam membantu anak, menemani anak, memberi perlengkapan belajar dalam memotivasi belajar anak.

¹² Nur laela lutfiana yang berjudul “*Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa MI Ma’arif NU 02 babakan kecamatan karanglewas kabupaten banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2016

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Di samping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian- bagian tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

Pertama memuat bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Kedua bagian inti terdiri dari V (lima) bab, yaitu :

Bab I, berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, bab ini menjelaskan landasan teori tentang orang tua, motivasi belajar, dan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak.

Bab III, bab ini memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi penyajian data (gambaran umum orang tua SD Negeri 02 Karangjambe dan penyajian data).

Bab V, bab penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II
PERAN ORANG TUA
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Peran Orang Tua terhadap Siswa

1. Pengertian Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹³ Seseorang dikatakan telah menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat.

2. Pengertian Orang Tua

Menurut Ngalim Purwanto bahwa “orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya”.¹⁴ Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dan dari merekalah anak mulai mengena pendidikan. Dalam keluarga ayah ibu (orang tua) merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orang tualah yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anak-anaknya.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 854

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) hlm .80

3. Peran Orang Tua

Keberhasilan dan kesuksesan pendidikan seorang anak bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah formal saja, akan tetapi faktor keluarga dan lingkungan memiliki peran yang sangat dominan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak mempunyai peran yang sangat penting di dalam menentukan keberhasilan pendidikan anaknya.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian anak serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Dengan perhatian dalam kegiatan belajar di rumah akan ada pengaruh psikologis pada belajar anak. Sehingga anak jadi lebih semangat dan termotivasi karena seorang anak tahu bahwa orang tuanya juga ingin anaknya maju.

Adapun peran orang tua terhadap pendidikan anak, diantaranya adalah orang tua berperan sebagai :

a. Pendidik

IAIN PURWOKERTO

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, seorang kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan bagi setiap keluarganya. Bagi seorang istri, pendidikan sangat penting. Dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan maka akan memudahkan perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal terutama nilai- nilai, keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka, dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan atau dikerjakan orang tuanya. Mereka menirukan seperti apa yang dilakukan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak- anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari- hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik. Bagi anak yang telah masuk bangku sekolah, orang tua hendaknya menyekolahkan di tempat yang memiliki visi dan misi yang sama dengan nilai atau keyakinan yang diajarkan di rumah. Sekolah yang dipilih hendaknya mampu mewakili orang tua untuk mendidik anak dalam mengembangkan potensi- potensi yang dimilikinya.¹⁵

b. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.¹⁶ Secara umum, motivasi timbul dari dua sisi yaitu dari dalam dan dari luar. Motivasi dari dalam (intrinsik) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pribadi tanpa rangsangan atau bantuan orang lain, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi eksternal yang timbul akibat rangsangan dari luar.

¹⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) hlm. 48

¹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, oleh karena itu bangunkanlah motivasi intrinsik pada anak- anak didik kita. Jangan anak mau belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, atau takut tidak lulus dalam ujian.

Disinilah tantangan orang tua memberikan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. Karena motivasi belajar anak berkaitan dengan sejauh mana ibu, ayah, dan anggota keluarga yang lain menunjukkan perhatian dan merasa berkepentingan dengan kemauan belajar anaknya.

c. Fasilitator

Ada atau tidak adanya peralatan / media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, buku panduan, kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.¹⁷ Oleh karena itu anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga harus terpenuhi fasilitas belajarnya seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku, dan lain-lain yang bisa mendukung kegiatan belajar. Dengan demikian maka orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar anak agar proses belajar berjalan lancar.

¹⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) hlm. 59

d. Pembimbing

Dalam mendidik anak, orang tua mempunyai peran yang sangat besar terutama dalam memotivasi belajar siswa. Sebagai orang tua tidaklah cukup hanya dengan menyediakan fasilitas belajar maupun biaya sekolah saja, tetapi anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memiliki peran dalam membawa anak dalam mencapai tujuan yang akan diraih. Adapun tujuan yang akan diraih dari proses bimbingan belajar orang tua yaitu agar tujuan belajar tercapai yang meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap. Selain itu juga bertujuan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mendukung.

Orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar si anak lebih menggiatkan belajarnya.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud bekal adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah, disamping

memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, dia juga berkewajiban untuk mencari ilmu bagi dirinya. Karena dengan ilmu- ilmu itu, dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang ibu, disamping memiliki kewajiban dalam pemeliharaan keluarga dia tetap memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu penting karena ibulah yang selalu dekat dengan anak- anaknya.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Jadi dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orang tua.

IAIN PURWOKERTO
Tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam hal pendidikan, pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain/ pihak lain, karena pihak lain dalam hal ini sekolah pada dasarnya hanyalah membantu para orang tua dalam mendidik anak. Jadi tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna lebih- lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju.

5. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak

Dalam pandangan antropologi, keluarga merupakan satuan terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Inti keluarga adalah ayah, ibu, dan anak. Sebagai pendidik anak- anaknya, ayah dan ibu mempunyai kewajiban dan memiliki bentuk yang berbeda karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.¹⁸

Motivasi pengabdian keluarga (ayah-ibu) dalam mendidik anak-anaknya semata- mata demi cinta kasih yang kodrati, sehingga dalam suasana cinta kasih dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung seumur anak dalam tanggungan utama keluarga. Kewajiban ayah ibu dalam mendidik anak- anaknya tidak menuntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi, karena kewajiban tersebut berjalan dengan sendirinya sebagai adat atau tradisi, sehingga tidak hanya orang tua yang beradab dan berilmu tinggi yang dapat melakukan kewajiban mendidik, tetapi juga orang tua yang pendidikan masih dalam taraf yang paling minim, atau bahkan tidak sama sekali. Hal tersebut karena kewajiban mendidik anak merupakan

¹⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 226

naluri paedagogis bagi setiap individu yang menginginkan anaknya lebih baik daripada keadaan dirinya.¹⁹

Secara umum, kewajiban orang tua pada anak- anaknya adalah sebagai berikut :

- a. Mendoakan anak- anaknya dengan doa yang baik
- b. Memelihara anak dari api neraka
- c. Menyerukan shalat pada anaknya
- d. Menciptkan kedamaian dalam rumah tangga
- e. Mencintai dan menyayangi anak- anaknya
- f. Bersikap hati- hati terhadap anaknya
- g. Mencari nafkah yang halal
- h. Mendidik anak agar berbakti pada bapak ibu
- i. Memberi air susu sampai dua tahun²⁰

Dengan demikian,orang tua dituntut menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak- anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal, dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga.

B. Motivasi Belajar

IAIN PURWOKERTO

1. Pengertian Belajar

Definisi belajar menurut Howard L. Kingsley adalah “ learning is the process by which behaviour (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”.²¹ Yang berarti bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

¹⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*.hlm. 227

²⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*.hlm. 228

²¹Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. hlm. 120

Sedangkan Cronbach memberikan definisi : *“Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.”*²² Belajar dapat dilakukan secara baik dengan pengalaman. Dengan pengalaman tersebut siswa menggunakan seluruh panca indranya.

Abdillah berpendapat bahwa “ belajar adalah perubahan tingkah laku baik melalui aspek- aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan”.²³

Berdasarkan definisi- definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri- sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai kesuksesan belajar.

Motivasi berasal dari kata motif. Ngalm Purwanto, berpendapat “motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.²⁴ Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan

²²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) hlm. 20

²³Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. hlm. 186

²⁴M. Fathurrohman, Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 140

tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysical” yang ada pada energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan – persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal

kebutuhan.²⁵ **IAIN PURWOKERTO**

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai

²⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 73

tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subjek belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya, siswa perlu diberikan motivasi. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁶

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan- keinginan atau kebutuhan- kebutuhannya. Menurut Bernard, “minat timbul tidak secara tiba- tiba/ spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar”.²⁷ Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

IAIN PURWOKERTO

3. Jenis- Jenis Motivasi belajar

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh konkret, seorang siswa melakukan kegiatan belajar, karena betul- betul ingin

²⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 75

²⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 76

mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain- lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar- benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.²⁸

Menurut peneliti, motivasi intrinsik adalah motivasi dari pribadi seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi semata- mata untuk mengawasi niai dalam bahan pelajaran, bukan karena ingin mendapatkan pujian, hadiah, nilai yang tinggi. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu- satunya jalan untuk mencapai tujuan ialah belajar. Tanpa belajar, ia tidak dapat mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber dari kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik. Jadi motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.²⁹

b. Motivasi Ekstrinsik

²⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 89

²⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 90

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga- tenaga pendorong yang berasal dari luar anak. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman- teman, dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan, maupun hukuman.³⁰

Hal- hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik ialah:

1) Ganjaran

Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik.

2) Hukuman

Hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk membuat siswa lebih giat belajar agar siswa tersebut tidak lagi memperoleh hukuman.

3) Persaingan atau kompetisi

Dengan adanya kompetisi maka dengan sendirinya akan menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman- temannya

Berdasarkan uraian di atas, dalam proses belajar perlu menggunakan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar. Dengan motivasi, siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

³⁰M. Fathurrohman, Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. hlm. 149

4. Macam- Macam Motivasi Belajar

Motivasi berdasarkan dasar pembentukannya :

a. Motif-motif Bawaan

Yang dimaksud motif- motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat.

b. Motif motif yang dipelajari

Maksudnya motif- motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.³¹

Menurut Woodworth dan Marquis dikutip oleh Sardiman, menggolongkan motivasi menjadi 3 macam :

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernapas. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives*

dan Franssen seperti telah disinggung di depan.

IAIN PURWOKERTO

b. Motif- motif darurat. Yang termasuk dalam motif ini antara lain :

dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

c. Motif- motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

³¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 86

Motivasi jenis ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.³²

5. Fungsi Motivasi Belajar

Segala kegiatan yang dilakukan sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Motivation is an essential condition of learning. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³³

³²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 85

³³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 85

Selain itu, ada juga fungsi lain dari motivasi. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

6. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi tiga, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.³⁴

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) dan psikologis yang terdiri dari : tingkat kecerdasan/ intelegensia, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

Faktor fisiologis adalah kondisi umum jasmani yang menandakan kesehatan seseorang. Kondisi kesehatan yang baik dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan faktor psikologis terdiri atas intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk membuat atau mengadakan analisis, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik kesimpulan, serta merupakan kemampuan berpikir seseorang. Intelegensi di Indonesia biasa disebut dengan kecerdasan. Kecerdasan tersebut dapat berupa kecerdasan linguistik, kecerdasan logika dan matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestika- raga, kecerdasan musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis.

³⁴Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. hlm. 199

Faktor psikologis yang kedua adalah sikap. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, baik positif maupun negatif. Sikap anak yang menyukai pelajaran tentu akan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuannya. Sebaliknya, sikap tidak suka terhadap suatu pelajaran akan berdampak kurang optimalnya kemampuan dalam pembelajaran. Dan hendaknya sikap positif maupun negatif direspon dengan bijak untuk membantu mengembangkan potensi anak.

Faktor selanjutnya ialah bakat. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap anak memiliki potensi atau kemampuan yang tidak dimiliki oleh anak lainnya. Maka dari itu, pendidik harus cermat melihat bakat apa yang dimiliki sehingga bakat itu dapat dikembangkan.

Minat merupakan ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam proses pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak dalam bidang studi tertentu.

Motivasi merupakan keadaan internal individu yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mendorongnya melakukan suatu tindakan. Misalnya perasaan senang mempelajari suatu materi. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar

untuk melakukan kegiatan. Contohnya pendidik mendorong anak untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang saat belajar. Keadaan lingkungan meliputi dua kategori yakni lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat.

Bagian pertama dari lingkungan sosial adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat pembelajaran pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu orang tua hendaknya memiliki ilmu pengetahuan yang cukup sehingga dapat membimbing anaknya. Selain itu orang tua juga harus memberikan teladan yang baik agar berdampak positif pada perkembangan anak.

Selanjutnya, sekolah menjadi lingkungan sosial yang turut mempengaruhi belajar. Dalam lingkungan sekolah anak akan sering berinteraksi dengan guru- guru dan teman- temannya. Jika anak berinteraksi dengan baik, maka anak akan belajar banyak hal positif.

IAIN PURWOKERTO

Lingkungan sosial selanjutnya ialah masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan dari beberapa keluarga. Jika keluarga dalam masyarakat itu baik, anak akan mendapat kontribusi yang juga baik dalam proses interaksinya.

Kategori yang kedua adalah lingkungan nonsosial yang terdiri dari lingkungan tempat tinggal/ belajar, alat- alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar. Lingkungan tempat tinggal keluarga (rumah), dan tempat

belajar di sekolah (ruang kelas, sekolah) berpengaruh pada proses belajar anak. Kondisi rumah dan ruang sekolah yang bersih, cukup ventilasi akan membuat nyaman anak untuk belajar.

Selain itu, pemilihan waktu yang tepat untuk belajar dapat membuat proses belajar maksimal. Dan setiap anak tentu memiliki perbedaan kebiasaan mengenai waktu yang tepat untuk belajar.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan dalam belajar merupakan keefektifan segala cara atau bagian dari strategi yang digunakan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Contohnya semakin sering belajar semakin bisa.

7. Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan untuk menggairahkan belajar antara lain : hadiah, kompetisi, ego involmen, memben, ulangan, mengetahui prestasi belajar, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat.³⁵

a. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, sesuai keinginan pemberi, atau sesuai dengan prestasi yang diraih, karena dengan hadiah bisa dijadikan alat memotivasi agar meningkatkan belajar guna dapat mencapai prestasi belajar yang telah dicapai.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011) hlm. 120

- b. Kompetisi persaingan dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi anak agar anak belajar. Persaingan disini persaingan secara positif untuk berprestasi. Kompetisi ini bisa dimanfaatkan untuk proses interaksi belajar-mengajar yang kondusif dan anak akan terlibat dalam aktivitas belajar.
- c. Ego involmen adalah menumbuhkan kesadaran pada anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- d. Memberi ulangan atau soal- soal bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh- jauh hari sebelum menghadapi ulangan. Jika di rumah para orang tua bisa membantu saat belajar dengan memberi soal- soal untuk dijawab ketika anak sedang belajar. Oleh karena itu ulangan- ulangan atau soal- soal yang diberikan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dan strategi yang sistematis dan terencana.
- e. Mengetahui hasil belajar dapat dijadikan alat motivasi. Dengan mengetahui hasil anak terdorong untuk belajar lebih giat. Apabila hasil belajar mengalami kemajuan, maka seorang anak akan tertarik belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari.

IAIN PURWOKERTO

- f. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan suatu alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru atau orang tua dapat memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan belajar anak. Dengan pujian akan membesarkan jiwa seseorang dan anak akan bergairah dalam belajar.
- g. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dapat digunakan sebagai alat motivasi yang efektif. Hukuman yang mendidik bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman diharapkan anak tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran.
- h. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar pada anak akan menimbulkan motivasi belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih baik dari pada anak yang tidak mempunyai hasrat untuk belajar.
- i. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut peneliti, minat akan besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, karena anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

8. Indikator Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan

cita- cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita- cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁶

9. Motivasi Belajar Anak Usia SD/ MI (Madrasah Ibtidaiyah)

Memotivasi anak untuk belajar berbeda- beda menurut usianya. Di jenjang SD/ MI , usia ini dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kelas rendah (1-3 SD) dan kelas atas (4-6 SD). Dan masing- kategori tersebut mempunyai ciri khas masing- masing,

- a. Kelas rendah (1-3 SD)

Anak- anak di kelas bawah masih menapaki dari taman kanak- kanak (TK) yang aktifitas belajarnya dilakukan sambil bermain ke jenjang sekolah

³⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Hlm. 23

dasar yang formal.maksudnya, mereka dituntut untuk banyak berada dalam kelas dan duduk tenang memperhatikan penjelasan guru serta mengerjakan tugas- tugas.

Tuntutan tersebut tentu saja menyulitkan karena sebenarnya murid- murid kelas rendah masih dalam usia bermain. Sayangnya, banyak orang tua, bahkan guru, melupakan ciri khas ini. “anak kelas 1- 2 belum bisa diharapkan untuk duduk lama karena rentang perhatiannya maksimal sekitar 15 menit. Jadi mereka bukan nakal kalau tidak bisa diam di kelas”.

Orang tua harus peka dengan kemungkinan munculnya *school phobia* pada anak. Pahamiilah bahwa perubahan- perubahan TK ke SD sering membuat kelas rendah “ketakutan”.

Agar anak dapat melalui masa transisinya dengan mulus, orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi belajar yang pas menurut ciri khas anak usia kelas 1- 3 SD atau kurang lebih 6- 8 tahun. Inilah pokok- pokoknya.

1) Belajar sambil bermain

IAIN PURWOKERTO

Pada prinsipnya hampir sama dengan cara belajar anak TK. Namun untuk anak SD alihkan ke cara bermain yang lebih membangun.”tolong ambikan ayah 5 kue dong. Nah di tangan adek sudah ada 1 kue,. Jadi, ayah sekarang punya berapa kue?”. Suasana belajar pun tak harus serius. Jadi tak selalu harus belajar di meja belajar, bisa juga sambil duduk di karpet. Dengan demikian, tanpa disadari anak menjadi belajar bagaimana cara menghitung.

2) Manfaatkan PR

Sampai saat ini pekerjaan rumah (PR) untuk murid kelas rendah masih menjadi pro-kontra. Namun selama tidak berlebihan, sebenarnya PR sangat banyak memberi manfaat. Salah satunya untuk mengulang sedikit pelajaran yang sudah didapat anak di sekolah. Jadi orang tua sesibuk apapun harus menyempatkan diri untuk senantiasa mengikuti apa saja yang dilakukan anak.

Masalah timbul kalau anak sering dijejali PR. Inilah yang sering menjadi beban bagi anak. Kalaupun kejadiannya seperti ini, libatkan diri ayah dan ibu saat anak sedang belajar dan mengerjakan PR. Tapi bukan ayah dan ibu yang memberi jawaban.

3) Beri dukungan

Dukungan memang selalu diperlukan, terutama saat anak menghadapi masa-masa sulit di sekolah. Bentuknya bisa sangat sederhana, misalnya ketika anak memperoleh nilai buruk, kita tidak perlu menjatuhkan vonis bahwa ia bodoh atau pemalas.

IAIN PURWOKERTO

Lebih baik, luangkan waktu untuk mediskusikan masalah tersebut dengan anak. Sebagai awal orang tua perlu mencari tahu perasaan anak ketika memperoleh 50. Apakah ia kecewa, sedih atau biasa-biasa saja, karena jangan-jangan ia tidak mengerti bahwa nilai 50 itu berarti kurang. Lalu tetaplah beri dukungan. Untuk hari ini tidak apa-apa dapat 50. Kamu bisa dapat nilai yang lebih baik di ulangan berikutnya. Tapi kamu harus belajar.

4) Jadilah model yang baik

Ini berarti orang tua jangan sampai terlihat santai saat anak sedang belajar. Misalnya, ketika sedang mengerjakan PR anak melihat ibunya menonton televisi dan ayahnya tidur. Bisa- bisa anak merasa diperlakukan tidak adil. Akan lebih baik bila saat anak belajar, orang tua juga tampak “belajar”, seperti menemani anak sambil membaca koran atau buku. Dengan begitu anak akan mendapat panutan.

5) Tetapkan jam belajar

Misalnya, dari jam 5 sampai 7 disepakati sebagai jadwal belajar anak. Namun, jadwal harus dibuat dengan mempertimbangkan jam sekolahnya. Berilah ia waktu untuk beristirahat sebelum waktu belajar. Saat waktunya belajar, anak harus diberi pengertian bahwa rentang waktu itu harus diisi hanya untuk kegiatan belajar. Artinya ia tidak menonton televisi, tidak mendengarkan radio, atau tidak bermain playstation.

b. Kelas atas (4-6 SD)

Anak- anak SD kelas atas sebenarnya sudah diharapkan memiliki *self learning regulation* atau kesadaran untuk belajar sendiri. Jika pada anak kelas 1-3 SD, orang tua masih sangat terlibat dalam proses belajar anak, maka pada anak kelas 4-6 SD orang t

ua hanya jadi pendamping saja. Mereka sudah harus tahu apa yang mesti dikerjakan.

Namun begitu, orang tua tetap perlu menumbuhkan motivasi belajarnya agar tak kendur. Caranya, ingatlah bahwa salah satu ciri anak

usia ini adalah penggunaan logika yang sudah semakin mendalam. Orang tua perlu memberikan alasan- alasan yang masuk akal tentang pentingnya belajar. Berikut beberapa kiatnya :

1) Kaitkan dengan hobinya

Kalau hobi anak adalah menonton acara kuis di televisi, orang tua bisa memberi komentar, “dia menang dan dapat hadiah mobil karena pintar. Wah, pasti dari kecil dia sudah senang belajar dan bisa mengatur waktu.

2) Ajak untuk membuat jadwal

Pada usia ini biasanya anak mulai memiliki banyak kegiatan. Ada latihan basket, renang, jalan- jalan dengan teman, juga main games. Oleh karena itu, libatkan anak dalam pengaturan jadwal kegiatannya. Jelaskan bahwa anak boleh memiliki kegiatan apapun, tapi belajar merupakan prioritas utama. Dengan diberi pengertian seperti itu dan dibiarkan mengatur jadwal sendiri, ia tidak akan merasa terpaksa. Jangan lupa, keterpaksaan hanya akan mengendurkan motivasi anak dalam belajar.

C. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa

IAIN PURWOKERTO

1. Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa

Peranan guru dalam Memotivasi sangat penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator

ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.³⁷

2. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.³⁸ Secara umum, motivasi timbul dari dua sisi yaitu dari dalam dan dari luar. Motivasi dari dalam (intrinsik) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pribadi tanpa rangsangan atau bantuan orang lain, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi eksternal yang timbul akibat rangsangan dari luar.

Orang tua harus memberikan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian akan mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. Karena motivasi belajar anak berkaitan dengan sejauh mana Ibu, Ayah, dan anggota keluarga yang lain menunjukkan perhatian dan merasa berkepentingan dengan kemauan belajar anaknya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk memotivasi anaknya belajar adalah:

- a. Memperhatikan proses belajar anak saat di rumah
- b. Memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak akan tercapai
- c. Memberikan hukuman/ hadiah
- d. Menyediakan fasilitas belajar³⁹

³⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 145

³⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. hlm. 3

³⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 92-95

3. Antara Peran Guru dan Orang Tua

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, oleh karena itu bangunkanlah motivasi intrinsik pada anak- anak didik kita. Jangan anak mau belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, atau takut tidak lulus dalam ujian.

Untuk mengusahakan keberhasilan proses belajar mengajar, guru harus menciptakan kehidupan sekolah. Guru harus dapat menciptakan kondisi- kondisi optimal, sehingga anak itu merasa belajar, harus belajar, perlu dididik dan perlu bimbingan. Selain itu, guru juga harus membina hubungan baik dengan orang tua murid. Melalui hal ini diharapkan dapat mengetahui keadaan anak didiknya dan bagaimana kegiatannya di rumah. Juga untuk mengetahui beberapa hal tentang anak didik melalui orang tuanya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan kegiatan belajar mengajar yang baik.

Hubungan baik antara guru dan dengan orang tua murid merupakan faktor yang tidak dapat ditinggalkan, karena keberhasilan belajar anak didik tidak dapat dipisahkan dengan bagaimana keadaan dan usaha orang tua murid. Apalagi kalau dikaitkan dengan tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik, dalam upaya membina kepribadian anak didik, maka andil orang tua sangat menentukan.⁴⁰

⁴⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hlm. 155

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan gambar-gambar pelaku yang diamati.⁴¹ Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan deskriptif.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta- fakta dan sifat- sifat populasi atau daerah tertentu.⁴³ Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SD Negeri 02 Karangjambe.

⁴¹ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 293.

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011) hlm. 80

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. hlm. 73

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 02 Karangjambe yang beralamat di Desa Karangjambe RT 05 RW 02 Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Desember 2020.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peran Orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SD Negeri 02 Karangjambe sedangkan subjek penelitiannya:

- a. Wali murid kelas II yang merupakan subjek utama dalam penelitian ini karena Mereka yang bertanggung jawab dalam memotivasi anak dirumah.
- b. Siswa kelas II di SD Negeri 02 Karangjambe Kecamatan Padamara selaku pihak kedua dan pihak yang diberi Motivasi
- c. Kepala sekolah SD Negeri 02 Karangjambe Kecamatan Padamara sebagai pihak yang memberikan izin observasi sekaligus sebagai informan yang memberikan arahan dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan secara sengaja dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Jadi sampel di ambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini akan mengambil sampel pada siswa kelas II, yaitu dipilih siswa yang aktif dalam pembelajaran serta berprestasi di dalam kelasnya. Serta

gambaran peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, orang tua yang diambil sebagai sampel yaitu orang tua yang dianggap aktif berperan dalam memotivasi belajar anaknya. Yang dimaksud aktif dalam penelitian ini yaitu aktif dalam memperhatikan dan menemani belajar anaknya ketika dirumah, serta aktif berkonsultasi dengan wali kelas. Sumber data orang tua yang akan diwawancari sebanyak 8 dari 22 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya :

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek- objek alam yang lain.

Observasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati hal- hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan anaknya dalam hal memberikan motivasi belajar pada anak.

2. Metode Interview/ Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan untuk dua orang atau lebih yang diarahkan pada permasalahan tertentu, wawancara merupakan dialog yang diperlukan peneliti untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara.

Wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di rumah .Selain itu peneliti gunakan untuk memperoleh infomasi dari kepala madrasah di SD Negeri 02 Karangjambe dan juga untuk mengetahui berbagai informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen.⁴⁴ Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto- foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁴⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa arsip dari dokumentasi sekolah atau lainnya, seperti data orang tua dan siswa.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan adalah menggunakan model interaktif Miles and Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan/ verivikasi kesimpulan.

⁴⁴ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung : IKAPI, 2005) hlm 110

⁴⁵ Buchori Alma, *Belajar Mudah Penelitian*. Hlm. 77

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema- tema, membuat gugus- gugus, mebuat pemisahan- pemisahan, menulis memo- memo). Dan reduksi data/ pentransformasian proses terus menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.⁴⁶

Reduksi data ini digunakan oleh peneliti untuk memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika perlu, tentang data peran orang tua dalam memotivasi belajar anak .

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) hlm. 129

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁷

3. Penarikan/ Verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif melai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola- pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi- proposisi. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode- metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi Gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses.⁴⁸

Peneliti mencari makna data yang tergal dan terkumpul sehingga peneliti dapat menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Dari data yang diperoleh yaitu tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa SD Negeri 02 Karangjambe , peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* hlm. 341

⁴⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. hlm. 133



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SD Negeri 02 Karangjambe

a. Nama Sekolah

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian bernama SD Negeri 02 Karangjambe Kecamatan Padamara yang beralamat di : Desa Karangjambe RT 05 RW 02 dengan NIS: 101030306011. Berdiri pada tahun 1996 dan beroperasi pada tahun itu juga. Sekolah tersebut tersebut memiliki luas tanah 2.880 m² dan luas bangunan 468 m².⁴⁹

b. Visi dan Misi SD Negeri 02 Karangjambe

SD Negeri 02 Karangjambe memiliki visi mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Mandiri, Berdaya Saing, dan Berakhlak Mulia.

Sedangkan Misi SD Negeri 02 Karangjambe adalah

- a. Meningkatkan profesionalisme semua warga sekolah
- b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan (imtak) semua warga sekolah
- c. Mengkondisikan siswa belajar mandiri
- d. Membekali siswa dengan kecakapan hidup (*Live Skill*)

⁴⁹ Dokumentasi ,Arsip SD Negeri 02 Karangjambe , dikutip pada tanggal 12 November 2020

tekan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).⁵⁰

c. Keadaan guru dan siswa

Dewan guru dan karyawan di SD Negeri 02 Karangjambe berjumlah 10 orang terdiri dari 6 laki – laki dan 4 perempuan . Adapun kondisi siswa SD Negeri 02 Karangjambe dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tidak terlalu signifikan.⁵¹

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA						JUMLAH
	KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI	
2017 / 2018	22	23	27	23	24	21	140
2018 / 2019	17	24	22	29	23	25	140
2019 / 2020	23	17	23	22	30	23	138

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 02 Karangjambe sebagai berikut : Gedung untuk belajar siswa tedapat 10 kelas terdiri dari kelas 1,2,3,4,5,6

⁵⁰ Dokumentasi , arsip SD Negeri 02 Karangjambe , dikutip pada tanggal 1 desember 2020

⁵¹ Dokumentasi , arsip SD Negeri 02 Karangjambe , dikutip pada tanggal 1 desember 2020

. kemudian 1 ruangan kepala Madrasah , 1 ruang guru, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 Mushola, 1 ruang UKS, 1 Kantin Madrasah , 1 Gudang, 1 kamar kecil untuk siswa dan 2 kamar kecil untuk guru. Selain itu SD Negeri 02 Karangjambe Sokawera memiliki komputer ,printer, juga LCD Proyektor yang dapat mendukung pembelajaran .⁵²

2. Pengurus SD Negeri 02 Karangjambe

a. Dasar pembentukan program

Pengurus SD Negeri 02 Karangjambe di bentuk bersamaan dengan didirikannya SD Negeri 02 Karangjambe. Pengurus dibentuk untuk menjadi mediator antara wali siswa dan pihak sekolah dengan visi mengembalikan cinta warga sekolah.⁵³

b. Struktur Pengurus

Stuktur yang dibentuk cukup lengkap mulai dari ketua, sekretaris, bendahara hingga seksi – seksi yang terdiri dari seksi pembangunan, perencanaan, tenaga kerja, pendidikan dan humas, keamanan dan pemeliharaan, pendataan, serta usaha dana. Para pengurus terdiri dari wali siswa, guru, serta tokoh masyarakat. Pada periode ini, pengurus SD Negeri 02 Karangjambe diketuai oleh Bapak Riyanto yang merupakan wali siswa sekaligus tokoh masyarakat. Untuk

⁵² Dokumentasi ,Arsip SD Negeri 02 Karangjambe, dikutip pada tanggal 1 Desember 2020

⁵³ Dokumentasi ,Arsip SD Negeri 02 Karangjambe , dikutip pada tanggal 1 desember 2020

satu kali periode selama 5 tahun. Pengurus berperan aktif dalam hal memajukan SD Negeri 02 Karangjambe baik yang berupa fisik maupun non fisik.⁵⁴

c. Program kerja

Banyak program kerja yang di bentuk dalam kepengurusan ini , program – program dibentuk oleh masing – masing seksi . Contoh program kerja yang rutin dilaksanakan adalah pertemuan pengurus pada tiap ajaran baru dan pertemuan antara wali siswa dengan pihak pengurus serta sekolah yang di kemas dalam sebuah pertemuan rutin dalam rangka selesainya Penilaian Akhir Sekolah (PAS). Pada pertemuan tersebut banyak dilakukan diskusi mengenai berbagai hal menyangkut pembelajaran di kelas.

Di dalam kegiatan rutin setelah PAS selesai, orang tua siswa dapat berkonsultasi dengan guru terkait perkembangan anaknya, khususnya dalam proses pembelajaran. Mereka saling bertukar informasi bagaimana perkembangan anaknya dirumah dan di sekolah. Kemudian mereka berdiskusi mencari solusi atas permasalahan yang menyangkut perkembangan anaknya.⁵⁵

IAIN PURWOKERTO

3. Orang tua siswa SD Negeri 02 Karangjambe

Di SD Negeri 02 Karangjambe khususnya pada kelas II , sebagian besar pekerjaan orang tuanya adalah sebagai buruh baik buruh bangunan, buruh tani, maupun buruh pabrik sebanyak 15 orang. Sedangkan lainnya ada

⁵⁴ Dokumentasi ,Arsip arsip SD Negeri 02 Karangjambe, dikutip pada tanggal 1 desember 2020

⁵⁵ Observasi pada acara penerimaan rapot pada tanggal 12 Desember 2020

profesi sebagai guru sebanyak 1 orang, petani sebanyak 6 orang, sopir sebanyak 2 orang, pedagang sebanyak 2 orang, wiraswasta sebanyak 2 orang.

Sedangkan profesi ibu sebagian besar adalah tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga.⁵⁶

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua di SD Negeri 02 Karangjambe khususnya pada kelas III sebagian besar hanya lulusan SD dan SMP. Untuk ayah sebanyak 11 orang lulusan SMA dan 1 lulusan S1. Sedangkan untuk ibu 4 orang lulusan SMA, 1 Orang lulusan S1.⁵⁷

4. Hubungan SD Negeri 02 Karangjambe, pengurus dan orang tua siswa

a. Hubungan SD Negeri 02 Karangjambe dengan pengurus

Sekolah tidak akan dapat terkelola dengan maksimal tanpa bantuan dari pengurus. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk belajar. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pengurus turut serta membantu. Contoh peran mereka ialah dengan mensosialisasikan sekolah kepada masyarakat, membantu pembangunan di sekolah dan lain – lain.⁵⁸

b. Hubungan SD Negeri 02 Karangjambe dengan orang tua siswa

⁵⁶ Dokumentasi ,arsip SD Negeri 02 Karangjambe,dikutip pada tanggal 1 Desember 2020

⁵⁷ Dokumentasi, Arsip arsip SD Negeri 02 Karangjambe,dikutip pada tanggal 1 desember 2020

⁵⁸ Wawancara dengan bapak H. Moh. Suparno, BA pada tanggal 27 maret 2017

Sekolah dengan orang tua siswa merupakan faktor penting dalam perkembangan anak. Sekolah melalui guru merupakan pendidik di dalam kelas. Sedangkan di dalam rumah, orang tua yang menjadi pendidik anak. Sekolah dan orang tua bekerja sama dan saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak didiknya. Selain itu, orang tua merupakan donatur dalam menunjang kegiatan belajar anak dan penyempurnaan fisik sekolah.⁵⁹

c. Hubungan pengurus dengan orang tua siswa

Pengurus yang sebagian anggotanya merupakan orang tua siswa menjadi mediator antara orang tua siswa dengan pihak sekolah. usulan – usulan dari orang tua siswa dan permasalahan yang ada di madrasah ditampung oleh pengurus untuk kemudian didiskusikan bersama dengan orang tua siswa dan sekolah.⁶⁰

B. Penyajian Data

Secara umum, motivasi timbul dari dua sisi yaitu dari dalam dan dari luar. Motivasi dari dalam (intrinsik) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pribadi tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi eksternal yang timbul akibat rangsangan dari luar.

Salah satu sumber motivasi ekstrinsik adalah orang tua. Orang tua harus memberikan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian akan mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. Karena

⁵⁹ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 14 maret 2017

⁶⁰ Wawancara dengan bapak H. Moh. Suparno, BA pada tanggal 27 maret 2017

motivasi belajar anak berkaitan dengan sejauh mana ibu , bapak dan anggota keluarga yang lain menunjukkan perhatian dan rasa berkepentingan dengan kemauan belajar anaknya.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SD Negeri 02 Karangjambe.

1. Memperhatikan proses belajar anak

Proses belajar anak menjadi salah satu yang penting dalam perkembangan belajarnya. Saat di rumah, proses belajar anak mejadi tanggung jawab orang tua. Dengan diperhatikan , anakpun akan menjadi lebih termotivasi dalam belajarnya. Dalam hal ini orang tua memiliki berbagai cara dalam memperhatikan belajar anak sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

Hasil observasi dan wawancara di rumah bapak Ino dan ibu Ana desa Karangjambe Rt 03/ Rw 02 adalah sebagai berikut :

Bapak Ino dan ibu Ana adalah orang tua dari Dimas Ghani Saputra yang berusia 8 tahun. Ayah Ghani bekerja sebagai wiraswasta, sedangkan Ibunya menjadi seorang ibu rumah tangga. bapak Ino dan ibu Ana selalu memperhatikan dan mendampingi belajar anaknya ⁶¹. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Ana :“Saya selalu memperhatikan dan mendampingi Ghani saat dia belajar, Ghani mulai belajar dari jam 16.00 sore karena ba'da magrib Ghani mengaji sehingga

⁶¹ Observasi dirumah bapak Ino pada tanggal 1 Desember 2020

ketika ia lupa belum belajara saya selalu mengingatkannya . Ketika Ghani mengalami kesulitan saat belajar saya pun berusaha membantunya.⁶²”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dan observasi dirumah Bapak Khadirin dan Ibu Witri yang beralamat di desa Karangjambe Rt 02/ Rw 04. Bapak Khadirin dan Ibu Witri adalah orang tua dari Keylana Cahaya Novita yang berusia 8 tahun. Bapak Khadirin bekerja sebagai Buruh Bangunan juga pelukis dan ibu Witri seorang ibu yang bekerja sebagai karyawan di pt bulumata. Mereka sangat memperhatikan belajar anaknya. Pada saat Aya belajar ibu Witri selalu mendampingi di dekatnya⁶³. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu witri :

“ setiap Aya belajar , saya selalu berada di dekatnya, saya juga selalu melarang anggota keluarganya menyalakan telvisi saat Aya belajar mulai dari ba'da Magrib sampai jam 20.00.”

Dilanjutkan dengan observasi dan wawancara dengan bapak Wasono dan Ibu Sumanti tinggal di desa Karangjambe Rt 03 / Rw 02. Mereka orang tua dari Hening Candani yang berusia 8 tahun. Bapak Wasono bekerja sebagai buruh knalpot dan Ibu Sumanti bekerja sebagai karyawan pt bulumata . Sebagai Orang tua , mereka sangat memperhatikan belajar anaknya . Mereka selalu memastikan anaknya belajar mulai dari jam 19.00 sampai jam 20.00 ketika lupa malamnya tidak belajar ibu Sumanti berusaha menyuruh untuk belajar di pagi hari sesuai belajar kelompok .⁶⁴”

⁶² Wawancara dengan ibu ana pada tanggal 1 Desember 2020

⁶³ Observasi di rumah Ibu witri pada tanggal 1 Desember 2020

⁶⁴ Wawancara dengan ibu sumanti pada tanggal 1 desember 2020

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bapak Sudi Hartoyo dan Ibu Nefi Yuniarti adalah sebagai berikut :

Bapak Sudi Hartoyo dan Ibu Nefi Yuniarti yang beralamat di desa Karangjambe Rt 05/ Rw 02 bapak Sudi Hartoyo dan Ibu Nefi Yuniarti adalah orang tua dari Muhammad Aliif Hafidzh Al Maulidan yang berusia 8 tahun. Bapak Sudi Hartoyo bekerja sebagai wiraswasta dan ibu nefi seorang ibu rumahtangga. Mereka sangat memperhatikan belajar anaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nefi :

“Hafidzh Sudah terbiasa belajar sehabis Isya setelah mengaji terlebih dahulu , dan tanpa harus di suruh belajar , dia akan belajar dengan sendirinya. Saya selalu mendampingi dia ketika belajar di depan tv dengan kondisi tv memang tidak menyala.⁶⁵”

Kemudian observasi dan wawancara dengan Bapak Budi Utomo dan Ibu Khusmi Khasanah yang beralamat di Desa Karangjambe Rt 03 Rw 02 Bapak Budi Utomo dan Ibu Khusmi Khasanah adalah orang tua dari Faneza Al Malika yang berusia 8 tahun. Bapak Budi Utomo bekerja sebagai wiraswasta dan ibu Khusmi sebagai karyawan PT Bulumata.⁶⁶ Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

⁶⁵ Wawancara dengan ibu nefi yuniarti pada tanggal 1 Desember 2020

⁶⁶ Observasi dengan ibu khusmi pada tanggal 1 Desember 2020

“ kami mulai melatih kemandirian dalam belajar kepada Reza misalnya dia mulai belajar sendiri. Tetapi, kami tetap memantau belajarnya. Saat Reza mengalami kesulitan saat mengerjakan PR , Kami mengajarnya.

Kemudian observasi dan wawancara dengan Bapak Rochim dan Ibu Yeni Indriyani yang beralamat di Desa Karangjambe Rt 03 Rw 02 Bapak Rochim dan Ibu Yeni Indriyani adalah orang tua dari Izmah Nur Fauziah yang berusia 8 tahun. Bapak Rochim bekerja sebagai buruh bangunan dan ibu Yeni sebagai pedagang. Mereka sangat memperhatikan pendidikan anaknya.⁶⁷ Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

“ kami mulai melatih kemandirian dalam belajar kepada Izmah ketika waktu belajar kami hanya memantau saja, serta kami memberikan pengarahan apabila Izmah tidak bisa mengerjakan soal.

Kemudian observasi dan wawancara dengan Bapak Hadi Waluyo dan Ibu Deni Setiyani yang beralamat di Desa Karangjambe Rt 04 Rw 02 Bapak Hadi Waluyo dan Ibu Deni Setiyani adalah orang tua dari Yoga Saputra yang berusia 8 tahun. Bapak Hadi Waluyo bekerja sebagai wiraswasta dan ibu deni setiani seorang ibu rumah tangga. Mereka sangat memperhatikan pendidikan anaknya.⁶⁸ Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

“ kami selalu memberikan pengarahan dan selalu mendampingi Yoga ketika belajar, ketika Yoga merasa bosan belajar kami memberikan motivasi agar mau belajar kembali, Yoga anaknya sudah mandiri ketika sudah waktunya belajar dia sudah terbiasa belajar tepat waktu.

⁶⁷ Observasi dengan ibu witri pada tanggal 1 Desember 2020

⁶⁸ Observasi dengan ibu deni pada tanggal 1 Desember 2020

Kemudian observasi dan wawancara dengan Bapak Rusman dan Ibu Rahmawati yang beralamat di Desa Karangjambe Rt 02 Rw 04 Bapak Rusman dan Ibu Rahmawati adalah orang tua dari Hafis Nur rizqi yang berusia 8 tahun. Bapak Rusman bekerja sebagai wiraswasta dan ibu rajmawati sebagai karyawan PT bulumata. Mereka sangat memperhatikan pendidikan anaknya.⁶⁹ Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

“ kami selalu mendampingi Hafis ketika belajar walaupun hafis sudah terbiasa belajar dengan neneknya, tetapi kami selalu didekatnya,apabila hafis kesusahan mengerjakan PR kami sering membantu memberikan pengarahan .

2. Memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita – cita anak akan tercapai

Adanya hasrat atau keinginan berhasil yang biasa disebut dengan motif prestasi pada anak merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri. Sebagai orang tua yang merupakan salah satu motivator ekstrinsik bagi anak dapat membangun motif prestasi tersebut dengan berbagai cara , misalnya dengan memberikan pengertian bahwa dengan belajar, cita – cita anak akan tercapai. Baik cita – cita jangka pendek seperti berprestasi dalam kelas maupun cita – cita jangka panjang seperti profesi yang di inginkan saat dewasa nanti. Dengan memberikan pengertia, dapat memotivasi anak untuk rajin belajar. Seperti yang dijelaskan para orang tua dibawah ini :

Hasil observasi dan wawancara dengan ibu nefi terkait pengertian yang diberikan kepada anaknya sebagai berikut :

⁶⁹ Wawancara dengan ibu rahmawati tanggal 1 Desember 2020

“saya kadang memberikan nasehat kepada Hafizh bahwa kalo dia rajin belajar , dia akan mendapatkan ranking dikelasnya. Hafizh menjadi semangat dalam belajarnya. Pada semester ini alhamdulillah dia mendapatkan peringkat ke 1.⁷⁰

Sedangkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu khusmi khasanah

Terkait pengertian yang diberikan kepada anaknya beliau berkata bahwa :

“ jika reza mulai bosan belajar, saya kadang menasehatinya kalau dia rajin belajar, dia akan menjadi seorang dokter . saya menasehatinya bahwa jika aya ingin bercita – cita menjadi seorang dokter, dia harus rajin belajar dan tidak boleh malas.”⁷¹

Kemudian observasi dan wawancara dengan ibu Deni Setiani terkait dengan pengertian yang diberikan sebagai berikut :

Yoga kadang – kadang masih suka malas belajar, mungkin karena siangnya terlalu banyak bermain . dia mengeluh terhadap saya bahwa dia tidak ingin belajar, dan saya menasehatinya. Saya memberikan pengertian kalo dia sebaiknya siang hari jangan terlalu banyak bermain agar malamnya dia dapat belajar dengan semangat. Kalo belajarnya semangat nanti jadi paham dan masuk ilmunya, sehingga saat ulangan nanti bisa mendapatkan nilai yang bagus.⁷²

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu witri terkait dengan pengertian belajar yang diberikan kepada anaknya adalah sebagai berikut :

⁷⁰ Wawancara dengan ibu nefi yunianti pada tanggal 14 maret 2017

⁷¹ Observasi dengan ibu khusmi khasanah pada tanggal 1 desember 2020

⁷² Observasi dengan ibu deni setiani pada tanggal 14 maret 2017

“aya katanya ingin menjadi seorang bidan . saya menasehatinya kalo dia ingin menjadi bidan , maka dia harus rajin belajar. Dan tidak boleh bermalas – malasan .”⁷³

Kemudian observasi dan wawancara di rumah ibu rahmawati mengenai nasehat yang diberikan kepada anaknya tentang pentingnya belajar adalah sebagai berikut :

“ saya dengan hafis sangat dekat , kami sering duduk bersama dengan santai. Dan ketika sedang santai, terkadang hafis bercerita tentang keluhannya saat belajar, seperti kesulitan dalam pelajaran tertentu, malas belajar, prestasinya menurun dan lain sebagainya. Saya menasehatinya kalo dia ingin prestasinya meningkat, dia harus rajin belajar. Karena dengan belajar, soal akan terlihat lebih mudah saat dikerjakan”.⁷⁴

Observasi dan wawancara dengan ibu sumanti mengenai nasehat yang diberikan kepada cucunya tentang pentingnya belajar untuk menggapai cita – cita adalah sebagai berikut

IAIN PURWOKERTO

“ saya sering menasehatinya kalo dia ingin berprestasi disekolah dia harus tekun dalam belajar. Setelah dinasehati seperti itu, dia akan menjadi tambah semangat”.⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan ibu witri pada tanggal 1 desember 2020

⁷⁴ Wawancara dengan ibu rahmawati pada tanggal 1 desember 2020

⁷⁵ Wawancara dengan ibu sumanti pada tanggal 1 desember 2020

Dilanjutkan Observasi dan wawancara dengan ibu ana mengenai nasehat yang diberikan anaknya tentang pentingnya belajar untuk menggapai cita – cita adalah sebagai berikut :

“ saya sering memberikan pengarahan kalo dia ingin berprestasi disekolah dia harus rajin dalam belajar. Setelah dinasehati seperti itu, dia akan menjadi tambah semangat”.⁷⁶

Observasi dan wawancara dengan ibu yeni indriyani mengenai nasehat yang diberikan anaknya tentang pentingnya belajar untuk menggapai cita – cita adalah sebagai berikut :

“ saya sering mendampingi belajar kalo dia ingin berprestasi disekolah dia harus belajar. Karena dengan belajar cita – cita akan mudah tercapai. Dengan nasehat seperti itu aya mau belajar dengan tekun.”⁷⁷

Pengertian yang diberikan orang tua siswa di SD Negeri 02 Karangjambe terkait dengan pentingnya belajar dalam menggapai cita – cita diberikan dalam bentuk nasehat dan cita – cita yang dimaksud adalah cita – cita dalam jangka pendek , misalnya prestasi disekolah dan ranking dikelas. Nasehat yang diberikan menjadi motivasi anak untuk menjadi lebih rajin belajar.

3. Memberikan hukuman dan hadiah

Hukuman dan hadiah dapat menjadi motivasi bagi anak. Dengan hukuman, bila digunakan secara tepat menjadi motivasi bagi anak dalam mengetahui

⁷⁶ Observasi dengan ibu ana pada tanggal 1 desember 2020

⁷⁷ Wawancara dengan ibu yeni indriyani pada tanggal 1 desember 2020

kesalahnya maupun kekurangannya sehingga dapat memperbaikinya. Begitu juga dengan hadiah , apabila seorang anak berprestasi kemudian diberikan hadiah, maka si anak akan semakin percaya diri dan semangat dalam belajar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua .

Ibu Nefi dan bapak Sudi hartoyo dalam memotivasi hafidzh untuk rajin belajar adalah dengan menjanjikan akan memberikan hadiah jika hafidzh mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini didukung dengan pernyataan beliau bahwa :

“ jika hafidzh mendapatkan rangking dikelas, saya kadang memberikan hadiah misalnya dengan membelikan sesuatu atau berlibur ketempat wisata. Sedangkan dalam kesehariannya ,saya biasanya memberikan pujian. Saya tidak pernah memberikan hukuman jika nilainya turun. Paling saya hanya menasehatinya agar dia tidak bersedih dan tetap semangat belajar ” .⁷⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ibu khusmi khasanah dan bapak budi utomo terkait dengan memotivasi belajar anak dengan hadiah dan hukuman. Mereka lebih sering memberikan hadiah dalam bentuk pujian dan menasehati saat prestasinya turun. Mereka tidak pernah memberikan hukuman.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan beliau bahwa :

“ ketika Reza dapat mengerjakan soal sendiri, saya selalu memberikan pujian seperti “ anak pintar” atau “anak rajin”. Dia pun menjadi senang dan tambah

⁷⁸ Observasi dirumah ibu nefi yunianti pada tanggal 1 desember 2020

semangat. Saya tidak menghukumnya apabila prestasinya menurun. Paling saya hanya memberikan nasehat agar lebih giat belajar”.⁷⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ibu deni setiani dan bapak Hadi Waluyo mengenai hadiah dan hukuman yang diberikan untuk memotivasi belajar yaitu kadang – kadang memberikan hadiah dengan memberikan uang tambahan uang saku kepada anaknya apabila mendapat nilai yang bagus. Mereka juga hanya memberikan nasehat kepada putranya saat dia prestasinya menurun. Hasil observasi ini didukung dengan hasil wawancara dengan orang tua Yoga mereka mengatakan bahwa :

“ saya kadang memberikan hadiah dengan menambah uang saku jika dia mendapatkan nilai yang bagus . Tetapi tidak terlalu sering. Saya juga tidak pernah menghukum Yoga jika mendapatkan nilai yang rendah , karena nanti jika saya memberikan hukuman dia akan bersedih.”⁸⁰

Kemudian observasi dan wawancara dengan ibu witri dan bapak khadirin mengenai hadiah dan hukuman yang diberikan dalam memotivasi belajar anak yaitu aya terlihat bahagia saat ibunya memberikan ciuman dan pelukan karena aya mendapatkan nilai 100 pada mata pelajaran Matematika. Dia menjadi optimis nilai pada matapelajaran lain akan bagus juga. Beliau juga mengatakan bahwa:

“ saya jarang membelikan dia hadiah – hadiah. Saat candani mendapatkan nilai yang memuaskan, saya memberikan dia hadiah acungan jempol dan

⁷⁹ Observasi di rumah ibu khusmi khasanah pada tanggal 1 desember 2020

⁸⁰ Wawancara di rumah ibu deni setiani pada tanggal 1 desember 2020

menciumnya, serta memujinya. Saya pun tidak pernah menghukum jika nilainya sedang menurun. Saya hanya menghibur serta memberikan nasehat. “⁸¹

Observasi dan wawancara yang dilakukan ibu rahmawati dan bapak rusman mengenai hadiah dan hukuman dalam memotivasi belajar anak adalah sebagai berikut :

Bapak rusman dan ibu rahmawati tidak memberikan hadiah dalam bentuk barang. Mereka hanya memuji hasil ulangan hafis. Kadang karena hafis terlalu lelah dalam bermain , Hafis menjadi malas untuk belajar dan memilih tidur atau menonton televisi. Bapak Rusman tidak pernah menghukum Hafis atau memaksany untuk belajar. Hal ini senada dengan pernyataan beliau bahwa :

“saya jarang memberikan hadiah kepada Hafis, saya lebih sering memujinya ketika nilai dia naik. Sedangkan bapaknya lebih sering membelikan buku – buku bacaan anak – anak. Tetapi saya tidak pernah menyuruhnya untuk membacanya. Saya biarkan dia untuk membacanya kapan saja. Begitupun saat dia malas belajar. Saya tidak pernah memaksanya maupun mengancamnya untuk mau belajar. Karena itu tergantung dengan mood si anak. Jika moodnya sedang tidak baik, dipaksa bagaimanapun akan tidak mau. Kalaupun mau, akan terpaksa dan belajarnya tidak akan masuk.”⁸²

Kemudian observasi dan wawancara dengan ibu sumanti dan bapak Wasono mengenai hadiah dan hukuman yang diberikan dalam memotivasi belajar anak

⁸¹ Wawancara dirumah ibu witri pada tanggal 1 desember 2020

⁸² Observasi dan wawancara dirumah ibu rahmawati pada tanggal 1 desember 2020

bahwa mereka lebih sering memuji saat candani mendapatkan nilai ulangan yang bagus, dan mereka menjanjikan kepada candani akan berlibur ketempat wisata. Selain itu jika candani sudah lelah belajar, orang tua candani tidak akan memaksa untuk tetap melanjutkan belajar . ibu sumanti menuturkan bahawa :

“saya sering memujinya ketika dia berprestasi disekolahan. Dan kemarin alhamdulillah dia mendapat ranking 6 jadi saya mengajaknya untuk liburan. Tetapi , ketika dia malas belajar ataupun nilainya sedang menurun , saya tidak pernah menghukum maupun mengancamnya. Karena akan membuatnya tertekan”⁸³.

Kemudian observasi dan wawancara dengan ibu Ana dan Bapak Ino mengenai hadiah dan hukuman yang diberikan dalam memotivasi belajar anak bahwa mereka lebih sering memberikan pengarahan, mereka lebih sering memberikan pujian ketika ghani mendapatkan nilai yang bagus , mereka selalu memberikan hadiah yang ghani minta ketika ghani mendapatkan peringkat dikelasnya. ⁸⁴

Kemudian observasi dan wawancara dengan ibu Yeni Indriyani dan bapak rochim mengenai hadiah dan hukuman yang diberikan dalam memotivasi belajar anak bahwa mereka lebih sering memuji saat Izmah mendapat nilai yang bagus ketika ulangan, dan mereka tidak akan memaksakan ketika izmah lelah dalam belajar . Ibu Yeni menjanjikan ketika Izmah mendapatkan peringkat saat kenaikan kelas bahwa akan mengajak berlibur ketempat wisata. ⁸⁵

⁸³ Wawancara dirumah ibu sumanti pada tanggal 1 desember 2020

⁸⁴ Wawancara dengan ibu ana pada tanggal 1 desember 2020

⁸⁵ Wawancara dengan ibu yeni indriyani pada tanggal 1 desember 2020

Apresiasi orang tua siswa di SD Negeri 02 Karangjambe terhadap anak adalah dengan memberikan hadiah yang berbentuk barang yang membuat anak akan merasa bahagia dan memotivasi anak agar lebih rajin belajar. Sedangkan untuk hukuman adalah bentuk apapun ketika anaknya malas belajar ataupun saat nilainya rendah. Mereka berpendapat bahwa hukuman hanya akan membuat psikologis anak akan tertekan dan tentunya anak akan bersedih. Mereka lebih sering memberikan nasehat dan wejangan untuk memotivasi belajar anaknya.

4. Menyediakan Fasilitas Belajar

Alat – alat belajar turut mempengaruhi belajar seseorang dengan terpenuhinya fasilitas belajar , anak akan lebih memotivasi untuk belajar dan akan belajar lebih nyaman. Fasilitas belajar meliputi alat – alat belajar, modul pembelajaran, kondisi ruang belajar, dan lain – lain.

Observasi dan wawancara dengan ibu Sudi Hartoyo dan Ibu Nefi Yuniarti terkait dengan penyediaan fasilitas belajar untuk anaknya, diperoleh data bahwa fasilitas belajar yang dimiliki sangat lengkap, mulai dari alat – alat belajar, modul , dan adanya meja belajar dikamar dengan penerangan yang baik. Mereka juga membelikan buku – buku materi selain buku yang dibeli disekolah. Hasil wawancara dengan ibu Nefi adalah sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

“saya selalu menyediakan alat – alat belajar. Biasanya saya membeli peralatan ketika memasuki tahun ajaran baru. Kalau buku materi saya menunggu dari pihak sekolah .⁸⁶

Kemudian observasi dan wawancara dengan ibu khusmi khasanah dan bapak Budi Utomo adalah sebagai berikut :

Reza lebih sering belajar diruang tengah dari pada dikamarnya. Penerangan disana cukup baik sehingga memudahkan Reza dalam belajar.

Reza belajar dengan duduk di kursi dan menggunakan meja dalam belajarnya. Alat belajarnya juga sudah lengkap meliputi peralatan sekolah dan modul pembelajaran.⁸⁷

Hasil observasi dan wawancara dengan ibu deni setiani dan bapak hadi waluyo bahwa Yoga belajar dikamarnya dengan menggunakan meja belajar yang telah disediakan. Buku – buku yang dimiliki sesuai dengan modul yang diberikan dari sekolah. Ibu deni juga mengatakan :

IAIN PURWOKERTO

“ Saat tahun ajaran baru, saya membelikan peralatan sekolah untuk dia. Selanjutnya jika ada buku yang harus dibeli di sekolah saya akan membelinya”.⁸⁸

Hasil observasi dan wawancara dengan ibu witri dan bapak khadirin terkait dengan penyediaan fasilitas belajar anaknya adalah mereka menyediakan ruang belajar di kamar Aya dengan meja lipat serta penerangan yang baik . orang tua

⁸⁶ Observasi dengan ibu nefi pada tanggal 1 desember 2020

⁸⁷ Observasi dengan bu khusmi pada tanggal 1 desember 2020

⁸⁸ Observasi dirumah ibu deni setiani pada tanggal 1 desember 2020

Aya juga tidak meyalakan televisi sehingga suasana belajar lebih kondusif. Alat kelengkapan belajar yang disediakan juga sudah cukup lengkap. Seperti penuturan ibunya bahwa:

“ peralatan belajar selalu saya cukupi . melalui dari buku, pensil, dan lain sebagainya. Kalau buku – buku pelajaran saya membelinya dari sekolahan”.⁸⁹

Observasi dan wawancara dengan ibu Rahmawati dan bapak rusman mengenai penyediaan fasilitas belajar untuk memotivasi belajar anak adalah mereka menyediakan peralatan belajar yang dibutuhkan. Selain itu, bapak selalu membelikan buku bacaan anak – anak untuk meningkatkan minat baca. Untuk ruang belajar , Hafis lebih suka belajar diruang tengah dengan penerangan yang baik. Hafis lebih senang belajar tanpa menggunakan meja dan kursi.⁹⁰

Observasi dan wawancara dengan ibu sumanti dan bapak Wasono dalam penyediaan fasilitas belajar untuk memotivasi belajar anaknya adalah sebagai berikut :

Alat – alat kelengkapan sekolah sudah cukup lengkap sehingga saat Candani belajar, dia tidak harus mencari dimana peralatan sekolahnya. candani lebih sering belajar di ruang tengah yang terdapat televisi , namun tidak dinyalakan saat belajar⁹¹.

Observasi dan wawancara dengan ibu ana dan bapak ino dalam penyediaan fasilitas belajar untuk memotivasi belajar anaknya adalah sebagai berikut :

⁸⁹ Observasi dirumah ibu witri pada tanggal 1 desember 2020

⁹⁰ Wawancara dengan ibu rahmawati pada tanggal 1 desember 2020

⁹¹ Wawancara dirumah ibu sumanti pada tanggal 1 desember 2020

Mereka menyediakan ruang belajar dikamar ghani dengan meja lipat serta penerangan yang baik . orang tua ghani juga tidak menyalakan televisi sehingga suasana lebih kondusif. Alat kelengkapan belajar yang disediakan cukup lengkap seperti penuturan ibunya bahwa : “ peralatan belajar selalu kami cukupi. Mulai dari buku, pensil, buku bacaan an lain sebagainya. ⁹²

Observasi dan wawancara dengan ibu Yeni Indriyani dan bapak Rochim dalam penyediaan fasilitas belajar untuk memotivasi belajar anaknya adalah sebagai berikut :

Mereka menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan . selain itu , bapak rochim juga membelikan buku bacaan untuk meningkatkan minat baca Izmah. Untuk ruang belajar , Izmah lebih senang belajar didepan televisi tanpa televisinya menyala . ⁹³

Fasilitas belajar yang diberikan orang tua siswa SD Negeri 02 Karangjambe meliputi alat – alat sekolah , modul pembelajaran dan buku penunjang , serta tempat belajar yang nyaman. Di ruang tengah anak belajar dengan kondisi ruangan yang nyaman dan tenang.

Belajar dengan motivasi dapat menghindarkan rasa malas dan menimbulkan kegairahan anak dalam belajar. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan demikian maka keberhasilan anak akan mudah

⁹² Wawancara dengan ibu ana pada tanggal 1 desember 2020

⁹³ Wawancara dengan ibu yeni indriyani pada tanggal 1 desember 2020

tercapai. Pada dasarnya prestasi adalah akibat dari belajar, terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi.

Untuk memudahkan pembaca , maka kami sajikan observasi dan wawancara , serta dokumentasi penelitian dalam bentuk tabel berikut ini :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam motivasi belajar anak diantaranya adalah dengan memperhatikan proses belajar anak di rumah. Meskipun anak sudah mulai dilatih untuk belajar mandiri, orang tua tetap memperhatikan dengan cara mendampingi dan mengawasi anak saat belajar. selain untuk memantau, juga dapat memudahkan anak untuk bertanya atau meminta pendapat orang tuanya saat mengalami kesulitan dalam belajar. Anak menjadi semangat belajar karena merasa orang tuanya mendukung.

Selain itu, peran orang tua yaitu dengan memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak dapat tercapai. Pengertian mereka berikan dalam bentuk nasehat. Nasehat yang diberikan bertujuan agar anak rajin belajar . Karena dengan belajar, cita- cita anak baik berupa prestasi dalam kelas maupun cita- cita saat dewasa nanti tercapai. Dengan nasehat tersebut, semangat belajar anak meningkat.

Selanjutnya, peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya yaitu dengan memberikan hadiah dan hukuman. Hadiah yang diberikan untuk memotivasi anak beragam. Mulai dari hanya sekedar pujian, membelikan

anak sesuatu, dan mengajak anak untuk liburan ke tempat wisata. Anak terlihat bahagia ketika mendapatkannya. Orang tua siswa tidak pernah memberikan hukuman kepada anaknya karena mengkhawatirkan anak nantinya akan bersedih ataupun tertekan.

Kemudian peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang diberikan orang tua sudah cukup memadai, mulai dari alat sekolah, buku modul pembelajaran dan penunjang, tempat belajar serta pengkondisian suasana belajar agar anak dapat belajar dengan baik.

Peran orang tua di atas menjadikan anak termotivasi dalam belajar. Anak cenderung rajin dalam belajar sehingga dapat meraih prestasi.

B. Saran

1. Orang tua
 - a. Hendaknya memperhatikan hasil pekerjaan anak saat belajar
 - b. Hendaknya memberikan hukuman yang mendidik, misalnya dengan teguran
 - c. Hendaknya memberikan arahan kepada anak saat malas belajar
2. Madrasah
 - a. Hendaknya memberikan dorongan dan perhatian agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan mempunyai semangat belajar yang tinggi

- b. Hendaknya memberikan solusi yang tepat kepada orang tua terkait perkembangan belajar anaknya
3. Pengurus
- a. Hendaknya membantu orang tua dalam menyampaikan aspirasi kepada madrasah
 - b. Hendaknya membantu mencari solusi terhadap persolan orang tua dan madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Amirul Hadi, Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : IKAPI, 2005
- Conny R Semiawan. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2008
- Deni winarni yang berjudul “*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis Tahun Pelajaran 2015/2016*”
Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Djali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014
- Imam Sururi yang berjudul “*Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anaknya di TPQ Darussalam Slinga Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*”.
- John W. Creswell. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Kartini Hartono. *Psikologi Anak*, Bandung : Mandar Maju, 2007
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- M. Fathurrohman, Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos, 1999
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Nur laela lutfiana yang berjudul “*Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa MI Ma’arif NU 02 babakan kecamatan karanglewas kabupaten banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*”

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011
Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011

